

**PEMANFAATAN MASYARAKAT
SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS**

OLEH :

Dra. ZURAIDA

NO. SURAT	11 AGU 1998
NO. BUKU	10
NO. HALAMAN	10
NO. JILID	770 / K170 P ₂ (2)
NO. STAMPA	372.830.44 Zur f ①

Disampaikan Pada Seminar Bosen PGSD
Dalam Diskusi Ilmiah
Tanggal 14-6-1997

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
DI PADANG**

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PEMANFAATAN MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu kajian terpadu tentang gejala atau peristiwa dalam kehidupan manusia dan lingkungan hidupnya yang menggunakan berbagai konsep dasar dari berbagai disiplin ilmu sosial, khususnya yang dimaksudkan untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolah (Sudiri, 1988;2).

Sehubungan dengan hal di atas ternyata IPS lebih banyak menekankan hubungan antara manusia dengan masyarakat disamping hubungan manusia dengan alam fisik. IPS pada hakekatnya adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistim hidup bermasyarakat. Untuk mempelajari hal tersebut perlu sumber belajar, sumber belajar adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, bila sumber belajar tidak ada maka proses belajar tidak akan berjalan. Sumber belajar itu ada yang berasal dari buku-buku, guru, alam dan benda-benda serta masyarakat disekeliling. Malahan alam dan masyarakat merupakan sumber belajar yang pertama, para ilmuwan menemukan teori-teori bersumber dari alam melalui penelitian. Hasilnya yang berupa teori dituangkan dalam bentuk tulisan (buku). Buku merupakan salah satu sumber belajar, guru merupakan salah seorang sumber informasi, informasi lain dapat diperoleh dari orang lain (nara sumber) dan masyarakat (Belen, 1994;280).

Informasi dan gagasan-gagasan diproses dalam proses belajar anak. Dengan demikian anak akan lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Manfaat menggunakan sumber belajar yang bervariasi akan dapat menggairahkan anak dalam belajar. Keterlibatan anak langsung dengan lingkungan khususnya dengan manusia (masyarakat) merupakan tuntutan dalam pengajaran IPS, karena pengajaran IPS lebih menekankan kepada interaksi manusia dengan lingkungan (Suradisastira, 1992;97).

Sehubungan dengan hal di atas maka pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar IPS perlu dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

B. Permasalahan.

Dari uraian terdahulu dijelaskan bahwa pengajaran IPS menekankan kepada interaksi manusia dengan lingkungan, oleh sebab itu masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam pengajaran IPS. Tapi dilihat pada kenyataannya jarang sekali guru yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar, hal ini diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan guru-guru SD penyeteraan D II PGSD Jalur Khusus seksi 29 UPP IV Bukittinggi, maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana memanfaatkan sumber belajar IPS yang berasal dari masyarakat.

C. Pembahasan.

Sumber belajar yang terdapat dari masyarakat amat banyak, luas dan tersebar, tidak teratur serta selalu berubah-ubah untuk itu perlu diadakan seleksi dan pengorganisasian dalam menentukan sumber-sumber bahan yang ada dalam masyarakat. Bahan yang ada dalam masyarakat hendaknya mempunyai kecendrungan yang bersifat tetap, sama, teratur, representatif, bisa dipercaya, berlangsung agak lama, positif bagi anak, sesuai dengan persyaratan IPS (Oemar, 1979;10).

Masyarakat di sekitar tempat tinggal anak merupakan sumber pembelajaran IPS yang tidak pernah kering. Dalam masyarakat anak dapat melihat langsung proses sosial yang sedang berlangsung. Dalam masyarakat setempat anak diperkenalkan konsep geografi setempat, masalah kehidupan, masalah kehidupan kelompok, proses mekanisme pemerintahan, aktivitas produksi dan distribusi barang dan jasa, adat istiadat setempat, lokasi warisan sejarah yang ada. Dari masyarakat itu anak dapat melihat bahwa orang-orang yang berbeda latar belakang suku, ras, agama, golongan, yang dapat hidup secara harmonis sebagai suatu bangsa. Dengan demikian masyarakat dapat memberi sumbangan yang penting dalam program pembelajaran IPS (Suradisastra, 1992;98).

Beberapa sumber belajar yang dapat digali dari masyarakat dan lingkungan sebagai sumber materi IPS yaitu:

1. Pusat-pusat kegiatan manusia.

Berbagai-bagai pusat kegiatan manusia merupakan buku hidup yang berlangsung terus dimana setiap waktu kita dapat menghayatinya. Dengan demikian kita mudah mendapatkan data dari kenyataan-kenyataan tersebut. Anak dapat melakukan observasi maupun partisipasi dalam pusat kegiatan masyarakat tersebut. Pusat-pusat kegiatan masyarakat itu adalah :

- a. Pusat kegiatan ekonomi : perdagangan, pertokoan, pasar, pusat produksi, hasil bumi, pabrik-pabrik dan lain-lain.
- b. Pusat kesehatan : rumah sakit, rumah bersalin, puskesmas, panti pijat dan lain-lain.
- c. Pusat kesenian : bioskop, sandiwara dan lain-lain.
- d. Pusat rekreasi : kebun binatang, taman hiburan, pemandangan alam, taman budaya.
- e. Pusat pendidikan : sekolah-sekolah, pusat latihan kerja, universitas, pondok pesantren dan sebagainya.
- f. Pusat kegiatan keagamaan : mesjid, surau, gereja, pura.
- g. Pusat perhubungan, lalu lintas dan pengangkutan: stasiun kereta api, terminal bis, lapangan terbang.
- h. Pusat pembangunan fisik : gedung, perumahan, jembatan, pusat tenaga listrik, bendungan air dan lain-lain.
- i. Pusat-pusat sumber alam : pertambangan, penggalian bahan bumi, hutan, danau, penyimpanan air.
- j. pusat-Pusat pemerintahan : DPR, MPR, Pengadilan, balai kota, balai desa, kantor pemerintahan umum.

2. Lembaga-lembaga pemerintahan.

Lembaga-lembaga pemerintahan yang diharapkan banyak memberikan bantuan materi pembelajaran IPS yaitu:

- a. RT/RW/RK, pemerintahan desa.
- b. Pemerintahan Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi.
- c. Dinas, jawatan dan kantor-kantor yang ada di daerah serta cabang-cabangnya.
- d. Kantor Pos, Bank, Kantor Dagang dan sejenisnya.
- e. Perusahaan-perusahaan negara dan sejenisnya.

3. Tokoh-Tokoh Masyarakat.

Tokoh masyarakat adalah orang yang banyak tahu tentang berbagai masalah dalam bidangnya masing-masing sesuai dengan aspek yang ada dalam masyarakat yaitu :

- a. Tokoh-tokoh keagamaan : kiyai, pendeta, pastor.
- b. Tokoh-tokoh kebudayaan/kesenian : seniman tari, dalang, penari, perias, aktor film, pelukis, pemahat.
- c. Tokoh-tokoh pemerintah : lurah, pamong desa, camat, bupati, anggota DPR.
- d. Tokoh-tokoh perekonomian : pedagang, nelayan, petani, montir, industriawan.
- e. Tokoh-tokoh pendidikan : guru, penilik sekolah.
- f. Tokoh-tokoh masyarakat : orang tua, sopir, pawang wartawan, pengarang, veteran pejuang kemerdekaan.

4. Pengalaman Anak .

Pengalaman anak tidaklah sama, baik pada masa lampau maupun yang baru terjadi. Pengalaman ini banyak sekali aspeknya, ada yang menyenangkan dan ada yang

tidak menyenangkan, ada yang bersifat umum ada yang bersifat khusus, pengalaman ini bisa diceritakan di muka kelas maupun ditulis atau disandiwakan misalnya :

- a. Kisah perjalanan ke daerah lain.
- b. Kenang-kenangan waktu hidup bersama nenek di gunung.
- c. Perayaan waktu dikhitankan
- d. Menyaksikan perayaan 17 Agustus.
- e. Waktu banjir melanda desaku.

5. Kejadian-Kejadian yang Hangat.

Bahan pengajaran IPS dapat diambil dari kejadian-kejadian lokal, regional maupun internasional yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Kejadian itu hendaknya dipilih yang sedang menjadi pembicaraan umum misalnya :

- a. Bencana alam : banjir, gunung meletus, angin topan.
- b. Wabah penyakit : hama tanaman, kecelakaan pesawat dsb.
- c. Peperangan, persengketaan, perdamaian.
- d. Penemuan baru dibidang teknologi dan akibatnya bagi umat manusia.
- e. Perayaan-perayaan lokal yang baru berlangsung.
- f. Kebijakan pemerintah yang baru.

6. Adat-Istiadat.

Bahan pengajaran adat istiadat/kebudayaan meliputi:

- a. Kepercayaan rakyat setempat.
- b. Upacara perkawinan, kematian dan lain-lain.
- c. Adat pembagian warisan.
- d. Perayaan keagamaan, kesenian.
- e. Pakaian, makanan, perumahan.

7. Sejarah Masyarakat.

Bahan pengajaran IPS dapat juga diambilkan dari berbagai aspek sejarah masyarakat sekitarnya, riwayat hidup sendiri dan riwayat orang penting.

- a. Sejarah tokoh-tokoh lokal.
- b. Sejarah desa dan legenda.
- c. Sejarah daerah dan regional.
- d. Dongeng-dongeng rakyat yang mengandung sejarah.
- e. Sejarah daerah dalam rangka sejarah nasional.
- f. Peninggalan-peninggalan sejarah dari daerah lokal.
- g. Sejarah keluarga dari tokoh terkemuka dari daerah.
- h. Silsilah, garis keturunan.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk menggunakan sumber masyarakat dalam pembelajaran IPS :

1. Mendatangkan Manusia Sumber.

Guru mengundang tokoh masyarakat/anggota masyarakat tertentu setempat ke dalam kelas untuk berbicara dengan anak mengenai suatu topik yang berhubungan dengan profesinya (pekerjaannya). Guru terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada pembicara tentang tujuan undangan itu, sehingga dapat berbicara santai dan menyesuaikan diri dalam menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak sekolah dasar. Pada umumnya nara sumber yang bersangkutan berbicara tentang pengalaman hidupnya sehari-hari atau dimasa lalu, seperti :

- a. Orang yang berusia lanjut, ibu rumah tangga dll.
- b. Tokoh pemerintah (Kepala Desa, Camat, Polisi, Hakim)

- c. Para ahli bidang tertentu : ahli pertanian, peternakan, dokter, penjual kaki lima, sopir, pedagang berpengalaman, usahawan dan lain-lain.
- d. Para rohaniwan : pendeta, ulama, kiyai, pastor.
- e. Seniman terkenal, dalang, pelukis, penari dan sebagainya.
- f. Orang asing atau orang yang berasal dari daerah lain.

2. Mempelajari Lingkungan Anak.

Kegiatan mempelajari lingkungan anak, merupakan kegiatan dalam IPS yang menarik sekali seperti :

- a. Lingkungan keluarga, anggota keluarga, tempat tinggal, kebiasaan makan, tidur, berpakaian, rekreasi, dll.
- b. Lingkungan sekolah, gedung, letak, anggota kelas, guru dan pegawai, organisasi sekolah, kebiasaan dan peraturan sekolah, dll.
- c. Lingkungan kampung dan desa, letak desa, luasnya, keadaan tanah, penduduk, mata pencaharian, pemerintahan dan tokoh-tokohnya.
- d. Lingkungan-lingkungan selanjutnya, Kecamatan, Kabupaten, Povinsi, pulau dll.

3. Mengadakan Kunjungan Langsung.

Mengunjungi langsung anggota-anggota/tokoh-tokoh masyarakat ditempat mereka tinggal atau bekerja. Untuk itu anak-anak perlu diberi alasan lebih dahulu tentang tujuan kunjungan itu dan mereka harus menyiapkan sejumlah pertanyaan yang dapat mereka ajukan nantinya.

- a. Mengunjungi warung dekat sekolah, pasar desa, balai desa, koperasi desa, kantor pos, kantor camat dll.

4. Mengadakan kegiatan pengumpulan.

Anak-anak dapat mengumpulkan data dari masyarakat setempat dan menyusun serta menyimpannya di sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pemotretan, survey, kumpulan karangan, surat kabar, majalah (kliping). Kegiatan pengumpulan data ini dapat berupa :

- a. Survey tentang kehidupan nelayan, kehidupan petani, pengajian dan sebagainya.
- b. Survey tentang pendidikan anak-anak di rumah, olah raga di desa, kesenian rakyat di desa, industri rakyat di desa, pakaian rakyat desa dan lain-lain.
- c. Observasi tentang kesibukan di pasar, di stasiun kereta api, terminal bus, pelabuhan, lapangan terbang, bank, kantor-kantor, supermaket dan lain-lain.
- d. Observasi di rumah sakit, puskesmas, rumah yatim piatu, rumah makan dan sebagainya.

5. Perjalanan sekolah.

Perjalanan sekolah bisa dilakukan dalam jarak dekat ataupun jarak jauh tergantung pada tingkat kelas sekolah dan kebutuhan.

- a. Mengunjungi warung dekat sekolah, pasar desa, kantor, balai desa, tempat pembakaran keramik, koperasi desa, ricemilling.
- b. Mengunjungi kantor pos, kantor camat, pertokoan, perpustakaan umum, terminal bus, stasiun, bank.

- c. Mengunjungi kebun binatang, taman hiburan, pesanggrahan, taman mini, T I M, planetarium.
 - d. Perjalanan kepegunungan, kawah gunung berapi, kawah tengkuban perahu, daerah Dieng, daerah Singgalang, Tengger, Gunung Batur, Kintamani, gunung Talang, Malino dan lain-lain.
 - e. Perjalanan kecandi Borobudur, Mesjid Raya, Gereja, Benteng Port Decouk, Benteng Portugis, Benteng-Port Vandercavellen, Benteng VOC, pelabuhan lama, peninggalan-peninggalan sejarah (batu bersurat, batu bertikam, lobang Jepang) dan lain-lain.
 - f. Peninjauan kerumah yatim paitu, rumah panti jumbo, rumah adat, rumah sakit.
 - g. Perjalanan kepabrik tekstil, pabrik ban, bengkel, sentral tenaga listrik, pusat-pusat kerajinan, industri semen, industri kertas dan lain-lain.
 - h. Melihat persidangan DPR, sidang pengadilan, rapat desa, dan sebagainya.
6. Partisipasi langsung.

Partisipasi langsung dalam masyarakat dapat dilakukan dengan ikut dalam berbagai bidang kehidupan :

- a. Upacara hari-hari besar nasional.
- b. Upacara hari-hari besar agama.
- c. Ikut serta dalam perayaan-perayaan.
- d. Ikut serta dalam perhelatan-perhelatan keluarga,
- e. Ikut serta dalam pertemuan-pertemuan sosial.
- f. Membantu orang tua berbelanja, kesawah, kehutan, kelaut, ikut serta dalam berbagai kegiatan desa.

7. Pengabdian masyarakat.

Anak bisa dilatih dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat misalnya:

- a. Mengumpulkan pakaian bekas dan bahan makanan untuk korban banjir dan bencana alam lainnya.
- b. Melakukan pengumpulan sumbangan dalam bulan dana Palang Merah Indonesia.
- c. Turut dalam gerak pemberantasan hama tikus, wereng.
- d. Gotong royong membersihkan desa, saluran air, kebersihan sekolah, kebersihan lingkungan, jalan raya.
- e. Ikut serta mengatur lalu lintas (BKLL).

8. Simulasi dan Sosiodrama.

Dengan sosiodrama anak-anak dapat memainkan peran dan tingkah laku dari berbagai lapisan dalam kelompok masyarakat.

- a. Bagaimana kesibukan orang-orang di kota waktu berangkat kerja pagi hari.
- b. Kehidupan petani yang tenang di desa dan pegunungan.
- c. Pertemuan antara orang-orang kota dengan orang-orang pedalaman.
- d. Keluarga transmigrasi hidup di tanah yang baru dibuka (tempat pindah).
- e. Keluarga yang baru pulang dari perantauan.
- f. Kawanku datang dari kota atau desa.
- g. Pedagang asing dan orang pribumi.

D. Kesimpulan dan Saran.

1. Kesimpulan.

- a. Masyarakat merupakan sumber belajar IPS yang tidak pernah kering (habis), dalam masyarakat anak dapat melihat langsung proses sosial yang sedang berlangsung, hal ini sesuai dengan materi IPS yang menitik beratkan pada hubungan manusia.
- b. Sumber-sumber materi IPS yang berasal dari masyarakat yaitu 1) pusat-pusat kegiatan manusia, 2) lembaga-lembaga pemerintahan, 3) tokoh-tokoh masyarakat, 4) pengalaman anak, 5) kejadian-kejadian yang hangat, 6) adat istiadat, 7) sejarah masyarakat setempat.
- c. Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar IPS yaitu dengan 1) mendatangkan manusia sumber, 2) mempelajari lingkungan anak, 3) mengadakan kunjungan langsung keanggota-anggota/tokoh-tokoh masyarakat, 4) kegiatan pengumpulan, 5) Sosiodrama.

2. Saran-Saran.

Disarankan kepada guru-guru SD dalam mengajarkan mata pelajaran IPS yang materinya berkaitan langsung dengan masyarakat yang ada disekitar anak didik untuk dapat menggunakan masyarakat sebagai sumber pembelajaran IPS.

770/K/90 - P₂ (2)

372.830 44

zu

p:0

DAFTAR PUSTAKA

- Belen. (1993). Pendidikan IPS I. Jakarta: Buku I Depdikbud P2TK.
- Depdikbud. (1978). Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Guru.
- Depdikbud. (1993). Methodik Khusus Pengejaran IPS di SD. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD, TK, SLB.
- Depdikbud. (1986). Mengajar Ilmu-Ilmu Sosial di SD. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar.
- Suradisastra, Djodjo. (1992). Pendidikan IPS III. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Oemar, Moh. (1979). Pendekatan Kemasyarakatan. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Sudiri, Ketut. (1988). Karakteristik IPS. Jakarta. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

